

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Pada dasarnya masyarakat binaan ialah sebagai insan juga sumber daya manusia yang juga harus di perlakukan dengan baik layaknya manusia pada umumnya di dalam suatu system pembinaan. Pembinaan terhadap masyarakat binaan Lembaga Perasyarakatan merujuk berdasarkan Sistem kepenjaraan dan tidak merujuk dengan sistem perasyarakatan, hal ini berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang merupakan bagian akhir dari sistem pembinaan.

Sebagaimana yang telah di sebutkan di atas bahwa sistem perasyarakatan adalah bentuk rangkaian penegakan hukum yang tujuannya agar masyarakat binaan menyadari akan kesalahannya, memperbaiki perilakunya, memperbaiki dirinya, dan masyarakat binaan tidak mengulangi kesalahan yang telah di lakukannya, sehingga masyarakat binaan dapat diterima di terima kembali di lingkungan masyarakat layak nya seperti masyarakat pada umumnya serta layak mendapatkan kebahagiaan hidup di masyarakat.

Agar terwujudnya hal tersebut, Masyarakat Binaan harus menjalani Pidana bagi narapidana yang dahulu dikenal dengan sebutan penjara, dan sekarang telah berubah menjadi Lembaga Perasyarakatan (LAPAS)

Berdasarkan keputusan Perundang-undangan Nomor 12 Tahun 1995 Tentang permasyarakatan, lembaga permasyarakatan adalah tempat untuk melakukan pembinaan terhadap Narapidana

Lembaga Permasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas II A Martapura merupakan suatu Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) permasyarakatan yang dinaungi oleh Direktorat Jenderal Permasyarakatan Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 tahun 1995 tentang Permasyarakatan, lembaga permasyarakatan yang selanjutnya disebut dengan LAPAS ialah tempat yang di mana dilakukan pembinaan terhadap Narapidana

Lembaga Permasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas II A Martapura kota dari Banjarmasin ( Ibu Kota Provinsi Kalimantan Selatan) berjarak  $\pm 40$  Km, dengan waktu tempuh  $\pm 45$  menit menggunakan transportasi darat Kota Martapura merupakan ibu kota dari Kabupaten Banjar, yang mana kota Martapura juga dikenal dengan julukan kota intan dan juga dikenal dengan sebutan kota Serambi Madinah

Lembaga Permasyarakatan Perempuan (LPP) kelas II A Martapura kota yang berada di daerah Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan yang bertempat di Jalan pintu air, desa Tanjung Rema Darat, Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar Yang Mempunyai Area tanah  $\pm 42.309$  M lembaga permasyarakatan perempuan (LPP) kelas II A Martapura berada di bawah pimpinan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi manusia, dan disahkan

Lembaga Perasyarakatan Perempuan (LPP) kelas II A Martapura Kota menjalankan visi dan misi khususnya terhadap para pelanggar hukum pada usia muda guna di bina menjadi warga Negara yang tunduk terhadap aturan hukum, masyarakat mampu hidup dengan baik, serta patuh kepada ajaran- ajaran agama yaitu menjauhi apa yang dilarang agama dan melaksanakan apa yang di anjurkan oleh Allah SWT dan juga masyarakat binaan mampu menguasai keterampilan serta teknologi sesuai dengan bakat yang ada dalam diri mereka masing- masing

Data Geografis :

Alamat Kantor : Lembaga Perasyarakatan Perempuan (LPP) kelas II A  
: Jl Pintu Air, Tanjung Rema Darat Kec Martapura

Luas Tanah : ± 42 309 m

No Telp/ Fax : (0511)4721248-4721501 Fax : (0511)4721248

E-mail : LAPAS [martapura@yahoo.co.id](mailto:martapura@yahoo.co.id)

Website : [lppmartapura.kemenkumham.go.id](http://lppmartapura.kemenkumham.go.id)

Ketinggian : ±50m – 100m dari permukaan laut

Kelurahan : Tanjung Rema Darat

Kecamatan : Martapura

Kabupaten : Banjar

Provinsi : Kalimantan selatan

a. Struktur Organisasi

Struktur keorganisasian ialah kerangka hubungan dari satuan-satuan organisasi yang terdapat di dalamnya pejabat, tugas serta wewenang yang memiliki peranan dan tugasnya masing-masing dalam kesatuan yang utuh Struktur organisasi yang baik sepatutnya memiliki syarat-syarat sehat dan efisien dalam artian sehat adalah dapat menjalankan perannya masing-masing dan mampu mencapai perbandingan terbaik antara kerja dan usaha

Berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman RI No M 01- PR 07 03 Tahun 1985 tentang organisasi dan tata kerja lembaga pemasyarakatan, struktur organisasi lembaga pemasyarakatan adalah:

1. Kepala Lembaga Pemasyarakatan
2. Sub Bagian Tata Usaha, terdiri dari :
  - a. Urusan Kepegawaian dan Keuangan
  - b. Urusan Umum
3. Seksi Bimbingan Napi/ Anak Didik, terdiri dari :
  - a. Sub Seksi Registrasi
  - b. Sub Seksi Bimbingan Kemasyarakatan dan Perawatan
4. Seksi Kegiatan Kerja, terdiri dari :
  - a. Sub Seksi Bimbingan Kerja dan Pengolahan Hasil Kerja
  - b. Sub Seksi Sarana Kerja
5. Seksi Administrasi Keamanan dan Ketertiban, terdiri dari :

- a. Sub Seksi Keamanan
  - b. Sub Seksi Pelaporan dan Tata Tertib
6. Kesatuan Pengamanan LAPAS, terdiri dari Petugas Pengamanan
- b. Visi, Misi, dan Motto Lembaga Permsyarakatan (LPP) Kelas II A Martapura

Sebagai sebuah organisasi pemsyarakatan tentunya memiliki Visi dan Misi sebagai pijakan dalam mengelola lembaga tersebut, seperti itu juga LAPAS Klas IIA Martapura Adapun Visi dan Misi LAPAS yaitu sebagai berikut :

1. Visi

“Masyarakat Memperoleh Kepastian Hukum”

2. Misi

- a. Mewujudkan peraturan perundang-undangan yang berkualitas;
- b. Mewujudkan pelayanan hukum yang berkualitas;
- c. Mewujudkan penegakan hukum yang berkualitas;
- d. Mewujudkan penghormatan, pemenuhan, dan perlindungan Hak Asasi Manusia;
- e. Mewujudkan layanan manajemen administrasi Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia; dan
- f. Mewujudkan aparatur Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang profesional dan berintegritas

3. Motto

Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Martapura memiliki Motto "Bersama Kita Bisa"

#### 4. Tata Nilai

Kementerian Hukum dan HAM menjunjung tinggi tata nilai kami "P-A-S-T-I"



- 1 Profesional : Aparatur Kementerian Hukum dan HAM adalah aparat yang bekerja keras untuk mencapai tujuan organisasi melalui penguasaan bidang tugasnya, menjunjung tinggi etika dan integritas profesi;
- 2 Akuntabel : Setiap kegiatan dalam rangka penyelenggaraan pemerintah dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku;
- 3 Sinergi : Komitmen untuk membangun dan memastikan hubungan kerjasama yang produktif serta kemitraan

yang harmonis dengan para pemangku kepentingan untuk menemukan dan melaksanakan solusi terbaik, bermanfaat, dan berkualitas;

- 4 **Transparan** : Kementerian Hukum dan HAM menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai;
- 5 **Inovatif** : Kementerian Hukum dan HAM mendukung kreatifitas dan mengembangkan inisiatif untuk selalu melakukan pembaharuan dalam penyelenggaraan tugas dan fungsinya

c. Jumlah Tenaga Kerja Serta Pegawai di Lembaga Permasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas II A Martapura

1) Jumlah Tenaga Kerja atau Pegawai

Jumlah tenaga kerja yang berada dalam lingkungan Lembaga Permasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas IIA Martapura sesuai dengan data yang telah penulis kumpulkan tercatat pada tahun 2021 yaitu ada 100 orang

## 2) Jumlah warga Binaan

Menurut hasil wawancara penulis dengan tenaga kerja Lembaga Perasyarakatan Perempuan (LPP) kelas II A Martapura pada bulan April 2021 yaitu berjumlah rata-rata 528 orang (512) orang yang memeluk agama Islam (13) orang beragama Kristen dan (3) orang lainnya beragama Hindu

TABEL 4.1

**JUMLAH WARGA BINAAN LEMBAGA PERMASYARAKATAN  
PEREMPUAN (LPP) KELAS II A MARTAPURA  
PER TANGGAL 19 APRIL 2021**

| <b>Gol</b> | <b>Deksripsi</b> | <b>Pria</b> | <b>Wanita</b> | <b>Jumlah</b> |
|------------|------------------|-------------|---------------|---------------|
| Anak       | Tahanan          | 0           | 0             | 0             |
|            | Napi             | 0           | 1             | 1             |
| Dewasa     | Tahanan          | 0           | 30            | 30            |
|            | Napi             | 0           | 497           | 497           |
| Jumlah     |                  | 0           | 528           | 528           |

Untuk tahanan adalah warga binaan yang menjalani masa hukuman di dalam sel penjara, sedangkan napi adalah warga binaan yang menjalani masa hukuman di luar sel penjara.

## 2. Profil Penyuluh Agama Kecamatan Martapura Kota kabupaten Banjar.

- a. Biografi Penyuluh Agama Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar



Adapun biografi penyuluh Agama kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar yang melakukan bimbingan dan penyuluhan agama di Lembaga Perasyarakatan perempuan (LPP) Kelas IIA martapura Kabupaten Banjar dapat dilihat pada penjelasan berikut ini.

Ibu Norhayati S Ag beliau adalah Penyuluh Agama Islam yang bertugas di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Martapura kota, tempat dan tanggal Lahir beliau yaitu, Amuntai, 01 Januari 1967 Riwayat pendidikan beliau yaitu: Madrasah Ibtidaiyah Amuntai tahun 1987, Madrasah Tsanawiyah Negeri Amuntai 1990, Madrasah aliyah Negeri 2 Amuntai tahun 1993, dan melanjutkan Study di IAIN Antasari Banjarmasin, dengan mengambil Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Agama (BPA) pada tahun 1998 Beliau tinggal di Martapura di komplek Surya Sejahtera Langgeng II, Jln Dahlia 4 No 01 Sei Sepai Martapura Adapun kelompok Binaan yang di asuh oleh ibu Norhayati S Ag yaitu:

- 1) Pesantren At-Taubah Lembaga Perasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas IIA Martapura
- 2) Majelis ta'lim Asyyidah Khadijah desa pesayangan Barat
- 3) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) desa Indrasari
- 4) Kelompok pengajian Nurul Misbah Komplek Surya Sejahtera Langgeng II

Ibu Norhayati merupakan salah seorang Penyuluh yang di beri tugas di Lembaga Perasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas IIA Martapura Bimbingan yang dilaksanakan ibu Norhayati S Ag di Lembaga Perasyarakatan Perempuan(LPP) Yakni pada Hari Senin Bimbingan tersebut dilaksanakan secara berurutan dari ceramah agama yang di akhir dari ceramah agama beliau menyakan waktu untuk para masyarakat binaan untuk melakukan Tanya jawab, lalu dilanjutkan dengan pembelajaran Al-Quran yaitu dengan metode iqro bagi yang belum lancar membaca Al-quran dan bagi yang sudah lancar mengaji diterapkannya sistem tadarus bersama , selanjutnya praktek ibadah meliputi cara bagaimana bersuci dengan benar, berwhudu sholat berzikir dan lain-lain dan di akhir pertemuan biasanya beliau member kesempatan untuk masyarakat binaan yang mau melakukan konseling individual dengan beliau.

#### b. Karakteristik Bimbingan Ibu Norhayati S.Ag

Karakteristik yaitu sifat kejiwaan atau akhlak serta budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, baik itu tabiat, serta watak. Adapun karakteristik bimbingan ibu norhayati S.Ag adalah antara lain sebagai berikut.

##### 1. Homuris

Homuris adalah pembawaan seseorang yang bersifat lucu dan biasanya mengundang banyak tawa serta obrolan. Dan kata homuris

kerap di kaitkan dengan seseorang yang memiliki sifat lucu. Adapun homuris disini adalah bagaimana cara ibu norhayati S.Ag menyampaikan bimbingan dengan mengundang banyak tawa serta obrolan kepada warga binaan, yang mana keuntungan dari homuris ini adalah supaya orang-orang yang mendengarkan bimbingan tidak cepat merasa bosan dengan apa yang beliau sampaikan.

## 2. Suara lantang

Suara yang lantang merupakan salah satu tonggak keberhasilan sebuah bimbingan dan penyuluhan. Ibu norhayati S.Ag itu sendiri mencapai bimbingan dan penyuluhan yaitu dengan suara beliau yang lantang yang tujuannya agar masyarakat binaan yang sedang dalam binaan dengan beliau dapat mendengar dengan jelas apa yang di sampaikan oleh beliau dan dapat di amalakan kemudian har inya

## 3. Melantunkan syair- syair sholawat

Melantunkan syair- syair sholawat merupakan karakteristik beliau dalam melakukan bimbingan kepada warga binaan. Yang mana tujuan syair-syair tersebut sebagai suatu cara untuk mencairkan suasana ketika beliau melakukan aktivitas bimbingan dan penyuluhan kepada warga binaan.

## B. Penyajian Data Penelitian

Sesuai dengan hasil dari penelitian langsung oleh peneliti, data yang di dapat dengan cara melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi dan kemudian di susun menjadi sebuah pembahasan dalam bentuk paparan Data yang sidah di dapat kemudian disajikan dalam bentuk dekstritif Deskriptif

adalah mengemukakan suatu data dengan cara menjelaskan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang bisa difahami dengan mudah

Dalam penelitian penulis kemukakan mengenai “Aktivitas Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam di Lembaga Permasayarakatan Perempuan Kelas II A Martapura” Bagaimanakah Aktivitas Bimbingan Islam di Lembaga Permasayarakatan Perempuan (LPP) Kelas IIA Martapura Kabupaten Banjar, Bagaimanakah Aktivitas Penyuluhan Islam di Lembaga Permasayarakatan Perempuan (LPP) kelas IIA Martapura kabupaten Banjar dan apa saja faktor penunjang dan penghambat aktivitas bimbingan dan penyuluhan di Lembaga Permasayarakatan Perempuan (LPP) kelas IIA Martapura Kabupaten Banjar. Untuk lebih jelasnya mengenai penyajian data ini dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

1. Aktivitas Bimbingan Agama Islam di Lembaga Permasayarakatan Perempuan (LPP) Kelas IIA Martapura Kabupaten Banjar

Bimbingan merupakan suatu kegiatan yang didasari pada kehidupan manusia itu sendiri Sebagaimana hakekatnya sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan dari orang lain Pada dasarnya umat manusia memiliki sifat serta sikap dan kemampuan yang tak mungkin sama dengan manusia yang lain-Nya Maka dalam lingkup ini manusia itu sendiri yang dapat mengatasi masalahnya sendiri baik dengan bantuan orang lain ataupun tanpa bantuan orang lain Bila kita berkaca pada sejarah Islam di dunia, maka bimbingan telah di lakukan dan di laksanakan oleh para nabi-nabi, Rasul-rasul, sahabat, dan juga ulama

serta dai yang ada di ruang lingkup masyarakat pada zaman sekarang Bimbingan memiliki begitu banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli dan ilmuan, yaitu secara garis besar atau secara umumnya, bimbingan memiliki arti sebagai suatu usaha yang di berikan kepada individu atau seseorang yang dilakukan oleh seseorang yang sudah ahli dan memiliki kepercayaan untuk membantu menyelesaikan masalah dalam membimbing klien dalam memahami masalah yang di alami oleh klien, agar klien dapat menyelesaikan masalah yang ia hadapi.

Bimbingan menurut para ahli terbagi lagi menjadi beberapa bagian, salah satunya adalah bimbingan keagamaan .Bimbingan keagamaan dapat menanggulangi patologi-patologi sosial yang terjadi di masyarakat Bimbingan yang seharusnya mampu membuat manusia menyadari bahwa dirinya sebagai khalifah di muka bumi dan sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang wajib mematuhi perintahnya yaitu mengerjakan yang ma'ruf dan meninggalkan yang mungkar dan menghambakan diri kepada Allah SWT agar memiliki hubungan yang baik antara makhluk dengan sang penciptanya (kholiq).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan Penyuluh Agama Islam (PAI) yaitu Ibu Norhayati S Ag yaitu pada tanggal 04 Januari 2021, beliau mengatakan bahwa: atas permintaan kepala Lembaga Permasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas IIA Martapura Kabupaten Banjar yang bekerja sama dengan Instansi terkait dengan (Kementrian Agama) yaitu dengan membentuk Lembaga

Permasyarakatan (LAPAS) yang berbasis pesantren Dan adapun kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan tersebut ialah:

a. Tausyiah Agama / ceramah Agama

Dai atau juru dakwah menurut kamus besar bahasa Indonesia, merupakan orang yang bertugas untuk berdakwah, dalam artian lain pekerjaannya adalah berdakwah, meyeru, mengajak umat agar bertaqwa kepada Allah SWT Dengan kata lain, Dai adalah orang yang mengajak seseorang atau orang lain baik secara langsung maupun tidak secara langsung, baik berupa lisan, tulisan, ataupun perilaku yang mengajak kepada perbuatan untuk mengamalkan ajaran- ajaran Islam untuk menyebarkan agama Islam Serta melakukan upaya perubahan kepada kondisi yang lebih baik menurut Islam Jikalau kita membedakan kegiatan dakwah pada zaman dahulu dan zaman sekarang, dakwah sangatlah berbeda baik dari metode dakwah tantangan dakwah , cara penyampaian dakwah kepada mad'u nya ataupun sasaran dakwah-nya bisa dilakukan dengan cara ceramah agama.

Ceramah Agama merupakan salah satu bentuk dari salah satu bimbingan yaitu bimbingan keagamaan Kegiatan ini dilaksanakan oleh penyuluh agama itu sendiri di Lembaga Permasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas IIA Martapura yaitu pada hari senin terhitung dari Jam 07:30- 12:00 Sedangkan hari lainnya diisi oleh kementerian agama dan organisasi Aisyiah, dengan masyarakat binaan yang jumlahnya tidak sedikit yaitu 512 orang yang Bergama Islam, dan diwajibkan untuk mengikuti

kegiatan tersebut baik itu kegiatan ceramah agama dan juga kegiatan lainnya, apabila tidak mengikuti kegiatan tersebut maka akan diberi hukuman berupa tidak bisa berurusan (kebebasan ditunda 1 atau 2 minggu lamanya) dalam masa hukuman

Materi yang di ajarkan oleh ibu Norhayati S Ag sendiri tidak monoton melainkan materi yang di ajarkan oleh beliau bervariasi baik mencakup masalah syari'at, tauhid, fiqih, serta akhlaq Materi yang di ajarkan kadang juga sesuai dengan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) seperti Isra Mi'raj, Maulid Nabi, dan Lain-Lain Materi yang di ajarkan biasanya lebih dominan tentang akhlaq dan juga Fiqih, hal ini bertujuan agar masyarakat binaan menjadi sesuai dengan apa yang di ajarkan dalam agama Islam Melihat dari segi kualitas, bimbingan yang disampaikan dengan cara ceramah agama ini berjalan dengan baik karena di bimbing oleh para pembimbing yang profesional yaitu para penyuluh agama itu sendiri, dari kemenag dan juga dari instansi Islam lain yang ada di Kabupaten Banjar

Materi tausyiah yang biasanya beliau sampaikan lebih mengarah kepada akhlaq dan juga fiqih, mengapa demikian? Beliau berpendapat bahwa materi tersebut di sampaikan kepada masyarakat binaan tujuannya agar warga binaan dapat berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam selain materi beliau juga mempraktekkan kepada masyarakat binaan tersebut gunanya agar masyarakat binaan lebih faham dan mendalami apa yang di sampaikan oleh beliau, karena tidak semua

masyarakat binaan yang mengikuti yang bisa memahami apa yang telah beliau sampaikan ketika beliau melakukan ceramah agama atau tausyiah

Adapun buku acuan atau pegangan Ibu Norhayati S Ag ialah sebagai berikut:

- 1) Tauhid, kitab yang menjadi rujukan adalah Aqidatul Awam Karangan Syekh Sayyuid Ahmad Al-Marzuki, sifat 20 karangan habib Ustman
- 2) Hadist, kitab yang di ambil dan dijadikan rujukan adalah kitab riyadussholihin karangan Imam Nawawi
- 3) Aklaq, kitab yang dijadikan sebagai rujukan adalah kitab Nashoihul Ibad karangan Imam Nawawi Al-bantani
- 4) Fiqih , kitab yang dijadikan rujukan oleh beliau adalah kitab Kifayatul Kifayatul Akhyar karangan syekh taqiyuddin Abu Bakar Al-Hishni As- Syafi'I, fiqih Islam karangan H Sulaiman Rasyid

Harapan beliau dengan memahami agama yang baik, mereka dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT serta mampu Membentengi dirinya dari hal-hal yang di larang dalam Agama Islam Hal ini sejalan dengan Program Lembaga Permasyarakatan Perempuan (LPP) itu sendiri yaitu pembinaan kepribadian yang tujuan pada pembinaan mental dan watak masyarakat binaan agar menjadi manusia yang seutuhnya, dan



bertaqwa kepada Allah SWT serta bertanggung jawab pada dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat yang ada di lingkungannya

Ada salah satu buku yang merupakan buku yang dijadikan pedoman oleh beliau yaitu kitab *terjemah Irsyadul Ibad* yang mana penulis dari kitab tersebut adalah Syaikh Zainuddin bin Abdul Aziz al Malybari yang diterbitkan oleh Mutiara Ilmu, yang mana didalam kitab tersebut menjelaskan tentang Fadhilatul Amal yakni menjelaskan tentang keutamaan- keutamaan beramal, keutamaan membaca al-quran , keutamaan berzikir, bahkan mengenai Iman kepada Allah SWT, Iman kepada Malaikat, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada kitab- kitab Allah SWT, iman kepada hari Akhir dan iman kepada Qodho dan Qodar Nya Allah SWT dan adapun dari segi ilmu agama seperti berwudhu, mandi dan lain sebagainya

## 2. Aktivitas penyuluhan di lembaga permasyarakatan perempuan kelas IIA Martapura Kota Kabupaten Banjar

Aktivitas penyuluhan Islam di lembaga permasyarakatan perempuan kelas IIA martapura dilakukan dalam bentuk Konseling individual. Dalam kegiatan konseling individual ibu norhayati menjalankan kegiatannya tersebut di tujukan untuk membantu masyarakat binaan dalam menghadapi masalah hidupnya Baik masalah pribadi maupun permasalahan yang menyangkut agama

Materi konsultasi biasanya menyesuaikan dengan masalah masyarakat binaan yang selalu merujuk kepada al-quran dan Hadist Nabi dalam mengatasi dan juga mencari solusi untuk masalah yang telah mereka hadapi Kegiatan konseling individual ini biasanya di lakukan sebelum berakhirnya pertemuan dengan beliau

Misalkan ada masyarakat binaan yang mengalami masalah dalam rumah tangga nya dan sedang mengalami keretakan dalam keluarganya atau yang mengarah kepada perceraian yang tidak bisa di selesaikan lagi, maka ibu Norhayati member nasehat agar masyarakat binaan tersebut bisa sabar serta ikhlas dan selalu bertawakkal kepada Allah SWT dengan menerima kenyataan yang telah menyimpannya.

### 3. Faktor penunjang dan penghambat aktivitas bimbingan dan penyuluhan agama di ` Lembaga Permasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas IIA Martapura Kabupaten Banjar

#### a. Faktor penunjang

Berdasarkan hasil penelitian, faktor penunjang keberhasilan bimbingan dan penyuluhan Islam di lembaga Permasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas IIA Martapura adalah kerjasama yang baik antara pembimbing dan petugas lembaga permasyarakatan perempuan (LPP) Kelas IIA Martapura Kabupaten Banjar. dalam pelaksanaan aktivitas bimbingan dan penyuluhan yang dilakukan oleh ibu Norhayati S.Ag, beliau di bantu oleh

petugas penjaga LPP dalam menertibkan masyarakat binaan ketika dilaksanakannya aktivitas bimbingan dan penyuluhan tersebut

b. Faktor penghambat

1. Waktu

Dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan yang dilakukan oleh ibu Norhayati S.Ag di lembaga permasyarakatan perempuan kelas IIA martapura kota Kabupaten Banjar antara lain salah satunya adalah waktu yang terbatas, karena setiap materi yang di berikan hanya diberikan waktu 1 hari dalam 1 pekan. Dan adapun waktu yang di berikan kepada ibu Norhayati S.Ag pada hari senin dari jam 08.00 sampai dengan 11.30 WITA.

2. Kekurangan tenaga pembimbing

Hal yang menyebabkan aktivitas bimbingan di Lembaga Permasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas IIA Martapura Kabupaten Banjar ialah kurangnya tenaga pembimbing, sedangkan Masyarakat binaan yang ada di Lembaga Permasyarakatan melebihi batas wajar, karena cukup di bilang cukup banyak masyarakat binaanya yang beliau hadapi maka yang ingin capai yaitu 15 masyarakat binaan dengan 1 orang pembimbing setiap harinya.

3. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam kegiatan bimbingan Sarana prasarana adalah unit

yang dapat dikatakan sebagai alat utama dalam mencapai maksud dan tujuan Aktivitas Bimbingan Penyuluhan Agama di Lembaga Perasyarakatan (LPP) Kelas IIA Martapura kabupaten Banjar Hal itu tentunya sangat memerlukan sarana prasarana.

### **C. Pembahasan**

#### 1. Aktivitas Bimbingan Islam Di Lembaga Perasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas IIA Martapura Kabupaten Banjar

##### a. Pembelajaran Al-Quran dan menghafal surah pendek

Begitu banyak Masyarakat binaan yang minim akan baca tulis Al-Qur'an atau bahkan tidak tahu akan baca tulis Al-Qur'an yang baik dan benar Sehingga sangat diperlukan adanya pembelajaran baca tulis Al-quran dan hafalan surah-surah pendek Untuk metode yang di pakai oleh ibu Norhayati S Ag ialah metode pembelajaran Iqro dari jilid 1 sampai dengan jilid 6 setelah selesai dari jilid 6 sambung lagi ke juz amma dan berlanjut ke Al- qur'an

Untuk memperkaya hafalan surah-surah, maka ibu Norhayati S Ag menerapkan setiap kali pertemuan tatap muka dengan beliau, maka Masyarakat binaan di tuntun menghafal surah-surah pendek dan hal ini di lakukan secara berkesinambungan atau terus menerus sampai masyarakat binaan mampu menghafalkan surah- surah pendek

##### b. Pengkaderan guru mengaji

Dengan banyaknya jumlah masyarakat binaan yang jumlahnya lebih dari 500 orang, tentu bukanlah suatu yang mudah melakukan bimbingan, apalagi mereka yang rata-rata hidupnya bermasalah, tentunya harus diperlukan pembinaan dan penanganan tidak sembarangan. Adalah hal mustahil rasanya apabila dilakukan dengan personil yang seadanya mampu menyentuh seluruh masyarakat binaan yang ada disana.

Karena itulah perlu dilakukan pembibitan dan pengkaderan guru mengaji yang mana juga berasal dari masyarakat binaan itu sendiri yang sudah menguasai dan sudah mahir dalam membaca al-quran, sehingga dapat membantu dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan.

## 2. Aktivitas penyuluhan Islam di lembaga permasyarakatan perempuan (LPP) Kelas IIA Martapura kabupaten Banjar

Penjara merupakan salah satu wadah yang menampung orang-orang yang memiliki masalah dalam hidup mereka, baik itu secara hukum, sosial, budaya, dan lain sebagainya. Masyarakat binaan yang hidup dalam penjara sangat bervariasi, mereka banyak memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda-beda baik dari segi pendidikan, daerah, usianya, serta kepribadian serta perilakunya. Tentu dalam berinteraksi banyak masalah yang timbul di dalam penjara.

Semua permasalahan yang timbul, harus dicarikan solusinya agar tidak menimbulkan masalah yang baru, oleh sebab itu Ibu Norhayati S Ag juga membuka pelayanan konseling individual yang tujuannya untuk membantu memberikan solusi dan meringankan beban pikiran.

masyarakat binaan atau narapidana di Lembaga Perasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas IIA Martapura

Materi konsultasi biasanya menyesuaikan dengan masalah masyarakat binaan yang selalu merujuk kepada al-quran dan Hadist Nabi dalam mengatasi dan juga mencari solusi untuk masalah yang telah mereka hadapi Kegiatan konseling individual ini biasanya dilakukan sebelum berakhirnya pertemuan dengan beliau

Misalkan ada masyarakat binaan yang mengalami masalah dalam rumah tangga nya dan sedang mengalami keretakan dalam keluarganya atau yang mengarah kepada perceraian yang tidak bisa di selesaikan lagi, maka ibu Norhayati member nasehat agar masyarakat binaan tersebut bisa sabar serta ikhlas dan selalu bertawakkal kepada Allah SWT dengan menerima kenyataan yang telah menimpanya<sup>1</sup>

Adapun bimbingan dan penyuluhan secara kelompok dilaksanakan terkait dengan materi ceramah yang tidak atau belum di fahami oleh masyarakat binaan serta hal- hal yang berkaitan dengan keagamaan, dan kegiatan tersebut tidaklah di batasi oleh waktu, masyarakat binaan biasanya menanyakan kepada beliau baik yang berkaitan dengan materi yang di sampaikan beliau atau tidak setelah masyarakat binaan melakukan pertanyaan dan tidak ada lagi yang

---

<sup>1</sup> Menurut ibu Norhayati S.Ag dalam wawancara bersama beliau di Lembaga Perasyarakatan Perempuan Kelas IIA pada tanggal 19 April 2021.

bertanya atau mengajukan berbagai permasalahan, kemudian beliau memberikan jawaban atas pertanyaan dari masyarakat binaan yang mereka tanyakan kepada beliau, beliau biasanya menjelaskan kembali materi yang telah beliau sampaikan kepada mereka pada kegiatan sebelumnya, dan memberikan nasehat- nasehat serta cara penyelesaian yang baik kepada masyarakat binaan

Selain dengan ibu norhayati di Lembaga Perasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas IIA Martapura Kabupaten Banjar juga menyediakan psikolog yang bertugas untuk membantu menemukan solusi dari masyarakat binaan yang mengalami masalah.

TABEL 4.2

JADWAL BIMBINGAN IBU NORHAYATI S Ag DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS IIA MARTAPURA

| Hari  | Waktu       | Kegiatan            | Pembina            |
|-------|-------------|---------------------|--------------------|
| Senin | 08.00-09.00 | Ceramah agama       | Ibu Norhayati S.Ag |
|       | 09.00-09.30 | Baca tulis al-quran |                    |
|       | 09.30-10.15 | Praktek ibadah      |                    |
|       | 10.15-11.00 | Konseling           |                    |

3. Faktor penunjangn dan penghambat aktivitas bimbingan dan penyuluhan agama di ` Lembaga Perasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas IIA Martapura Kabupaten Banjar

### 1. Faktor penunjang

Berdasarkan hasil penelitian, faktor penunjang keberhasilan bimbingan dan penyuluhan Islam di lembaga Perasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas IIA Martapura adalah kerjasama yang baik antara pembimbing dan petugas lembaga perasyarakatan perempuan (LPP) Kelas IIA Martapura Kabupaten Banjar. dalam pelaksanaan aktivitas bimbingan dan penyuluhan yang dilakukan oleh ibu Norhayati S.Ag, beliau di bantu oleh petugas penjaga LPP dalam menertibkan masyarakat binaan ketika dilaksanakannya aktivitas bimbingan dan penyuluhan tersebut.

Masyarakat binaan di Lembaga Perasyarakatan Perempuan Kelas IIA Martapura sebagaimana telah di sebutkan bahwa sanya tidaklah sedikit jumlahnya. Sehingga seorang pembimbing perlu adanya kerja sama yang baik dengan petugas penjaga. Petugas membantu ketika ibu Norhayati S.Ag menyampaikan materi ceramah atau hal lain yang terkait materi bimbingan, penjaga bertugas untuk menegur masyarakat binaan yang tidak memperhatikan atau yang tidak tertib misalkan ada masyarakat binaan yang berbicara ketika ceramah di sampaikan, maka petugas penjaga langsung menghampiri dan menegur secara langsung. Menertibkan masyarakat binaan yang izin ke wc supaya tidak menumpuk d wc dan berbicara di depan wc. Dan juga ketika ada masyarakat binaan yang tertidur maka akan di bangunkan oleh mereka. Yang menentang teguran mereka maka akan di kenakan point.



Kerjasama lainya yang terlihat antara pembimbing dan petugas ketika ibu Norhayati S.Ag akan melakukan praktek ibadah kepada masyarakat binaan biasanya petugas menuntun masyarakat binaan supaya tidak berlambat- lambat untuk mengikuti ibu Norhayati, misalkan ibu Norhayati akan melakukan praktek berwudhu maka ibu Norhayati mengaajak masyarakat binaan untuk menuju ke arah tempat wudhu, Karen masyarakat binaan yang tidak sediki, tentu ada yang berlambat- lambat di mushola seperti berbaring, berbicara dan lainnya, maka dari itu perlu adanya petugas untuk menertibkan mereka agar tidak berlambat- lambat.

#### 1. Faktor penghambat

##### a. Waktu

Hambatan yang di alami ibu norhayati salah satunya iyalah durasi atau waktu Waktu yang diberikan kepada ibu Norhayati S Ag yaitu dalam satu minggu Cuma 1 hari dan dalam satu hari Cuma diberikan 3 jam 30 menit terhitung dari jam 08:00 sampai jam 11:30 Yang di maksud dari terbatasnya waktu ialah terbatasnya waktu untuk pembelajaran Al-quran dan praktek ibadah Karena waktu tersebut melebihi waktu yang ditetapkan

Dengan dibentuknya sebuah pesantren yang di laksanakan di lembaga Perasyarakatan Perempuan Kelas IIA karena itu ibu Norhayati S Ag ingin meningkatkan rasa pengetahuan serta ilmu agama yang baik dengan tujuan setelah mereka melaksanakan masa hukuman dan kembali ke masyarakat menjadi lebih baik, baik bagi dirinya sendiri maupun untuk

orang lain baik keluarga, dan masyarakat sekitarnya Dan beliau berharap kedepannya mereka tidak mengulang kesalahan yang sama Karena cukup banyak jumlah masyarakat binian yaitu berjumlah 532 orang berdasarkan data 19 april 2021 serta dengan terbatasnya waktu yang beliau miliki, maka waktu yang ingin dicapai dari ibu Norhayati S Ag 5 jam lebih dalam sehari dan banyak petugas yang membantu

b. Kekurangan tenaga pembimbing

Hal yang menyebabkan aktivitas bimbingan di Lembaga Permasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas IIA Martapura Kabupaten Banjar ialah kurangnya tenaga pembimbing, sedangkan Masyarakat binaan yang ada di Lembaga Permasyarakatan melebihi batas wajar, karena cukup di bilang cukup banyak masyarakat binaanya yang beliau hadapi maka yang ingin capai yaitu 15 masyarakat binaan dengan 1 orang pembimbing setiap harinya

Akan tetapi Ibu Norhayati S Ag sendiri dibantu dari lembaga Aisyiah Muhammadiyah untuk melakukan kegiatan bimbingan di Lembaga Permasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas IIA Martapura Kabupaten Banjar Sehingga dapat memudahkan beliau dalam melakukan bimbingan di hadapan masyarakat binaan yang begitu banyak

c. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam kegiatan bimbingan Sarana prasarana adalah unit yang

dapat dikatakan sebagai alat utama dalam mencapai maksud dan tujuan Aktivitas Bimbingan Penyuluhan Agama di Lembaga Permasyarakatan (LPP) Kelas IIA Martapura kabupaten Banjar Hal itu tentunya sangat memerlukan sarana prasarana Adapun yang di maksud sarana prasarana antgara lain :

a) Tempat yang tidak memadai

Maksudnya ialah perlu adanya fashilitas khusus untuk menunjang kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Untuk saat ini tempat pembelajaran dan bimbingan serta pembinaan berada di dua tempat yaitu di halaman mushola dan di dalam mushola yang berada di Lembaga Permasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas IIA Martapura Kabupaten Banjar Sebagai seorang penyuluh, ibu Norhayati S Ag memiliki ide bagaimana mengupayakan tempat yang ada dan memperdayakan sarana prasarana yang ada di Lembaga Permasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas IIA Martapura Kabupaten Banjar untuk menjalankan tugas beliau sebagai seorang pembimbing dan sebagai seorang penyuluh Agama Dengan demikian harapan kedepannya mampu mencapai sebuah tujuan Aktivitas Bimbingan Penyuluhan Agama di Lembaga Permasyarakatan (LPP) Kelas IIA Martapura Kabupaten Banjar secara lebih efektif

b) Media Bimbingan yang belum lengkap

Sesuai dengan hasil penelitain dan analisis ke lokasi bahwa media merupakan salah satu faktor penunjang dan penghambat Aktivitas

Bimbingan Penyuluhan dengan fasilitas dan media yang ada akan menjadi lebih mudah Untuk sekarang media yang masih di gunakan adalah microphone Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Norhayati S Ag untuk ke efektifan dalam menyampaikan materi kepada masyarakat binaan perlu adanya proyektor supaya lebih mudah masyarakat binaan dalam memahami materi yang telah di sampaikan Karena untuk saat ini menggunakan media microfon tidak semua masyarakat binaan yang memperhatikan apa yang di sampaikan oleh Ibu Norhayati dan Penyuluh agama yang lain.

#### **D. Analisis Data**

Kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama yang di lakukan oleh Ibu Norhayati sebagai Penyuluh agama yang membimbing di Lembaga Perasyarakatan Perempuan Kelas IIA Martapura yang telah di uraikan dalam penyajian di atas, pembahasan tersebut tentunya untuk di analisis sehingga bisa disimpulkan secara seksama Antara lain sebagai berikut:

##### **1. Aktivitas Bimbingan dan Penyuluhan Perempuan (LPP) Kelas IIA Martapura Kabupaten Banjar**

Antara lain:

###### **a. Tausyiah atau Ceramah Agama**

Sesuai dengan data yang telah di jelaskan di atas, kegiatan bimbingan agama dengan cara tausyiah atau ceramah agama secara

kualitas yang di sampaikan terlaksana dengan baik Disebabkan di asuh langsung oleh para pembimbing yang professional yaitu dari penyuluh agama yang di utus oleh Kemenag Kabupaten Banjar kegiatan ceramah agama dilaksanakan untuk ibu Norhayati sendiri yaitu pada hari senin dengan waktu yang relative lama dan menggunakan metode tausyiah atau ceramah agama menggunakan Tanya jawab kepada Masyarakat binaan

Materi yang di sampaikan oleh Ibu Norhayati sendiri tentulah bervariasi dan tidak monoton, yaitu meliputi tauhid, syariat, ilmu fiqih, dan juga Akhlak Dan materi dominan yang di sampaikan beliau adalah ilmu Fiqih dan Akhlak, karena materi ini tujuannya untuk merubah sikap dan perilaku para masyarakat binaan agar mampu menjadin orang yang sesuai dengan apa yang di ajarkan agama Islam Dan selalu menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama

b. Pembelajaran Al-quran serta hafalan surah pendek

Program pembelajaran Al-quran dan hafalan surah pendek berjalan sesuai dengan harapan ibu Norhayati S Ag dan program Lembaga Perasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas IIA Martapura Kabupaten Banjar dan di lakukan dengan baik serta lancar, baik itu pola asuh dari Ibu Norhayatui S Ag dan juga dari Masyarakat binaan yang mengikuti kegiatan tersebut Sesuai dengan penelitian penulis, masyarakat binaan yang telah mengikuti pembelajaran Al-quran juga bisa menjadi juru pengajar untuk mengajarkan al-quran kepada masyarakat binaan yang

lain sebagai pengaplikasian atas apa yang telah mereka dapat selama belajar al-quran bersama Ibu Norhayati S Ag dan para pembimbing yang lain.

Akan tetapi terbatas nya waktu merupakan suatu hambatan ibu Norhayati dalam melakukan bimbingan kepada Masyarakat binaan yang ingin di bimbing, meski begitu, masyarakat binaan wajib mengikuti kegiatan tersebut Dan adapun metode yang ibu Norhayati S Ag ajarkan adalah metode iqro dan mengajarkan bagaimana pengucapan makharijul hurup dan juga beliau mengajarkan tentang ilmu tajwid Akan tetapi kalau yang sudah bisa atau mahir membaca al-quran mereka akan di kelompokkan dan membentuk halaqoh tadarus al-quran Yang mana mereka membaca al-quran sehalaman secara bergantian dan apabila ada yang salah baik dalam penyebutan huruf dan baris maka semuanya dengan tanggap membetulkan bacaan al-quran nya

c. Pengkaderan guru mengaji

Sesuai dengan analisis lapangan peneliti dan hasil wawancara bersama Ibu Norhayati S Ag tujuan diadakannya pengkaderan guru mengaji bagi Masyarakat binaan yaitu untuk membantu beliau dalam mengajarklan al-quran dan sekaligus pengaplikasian mereka atas apa yang telah mereka dapatkan selama bimbingan dengan ibu Norhayati S Ag karena begitu banyak masyarakat binaan dan terbatasnya waktu maka dari itu salah satu tujuan di bentuk nya kader – kader pengajar dan

adapun yang menjadi kader guru mengaji adalah masyarakat binaan yang sudah mahir dalam membaca al-quran dan yang mendapatkan pelajaran tambahan khusus dari Ibu Norhayati S Ag dan kader- kader pengajar itu tentunya akan memudahkan beliau dalam membimbing masyarakat binaan yang belum belum lancar dalam membaca al-quran

Pembelajaran yang beliau asuh biasanya di mulai dengan bersama-membacakan surah – surah pendek yang telah mereka hafal, misalkan surah al kautsar al-maun dan surah- surah pendek lainnya

2. Bagaimakah aktivitas penyuluhan Islam di lembaga permasyarakatan perempuan (LPP) kelas IIA Martapura

Aktivitas penyuluhan Islam di lembaga permasyarakatan perempuan kelas IIA martapura dilakukan dalam bentuk Konseling individual. Dalam kegiatan konseling individual ibu norhayati menjalankan kegiatannya tersebut di tujukan untuk membantu masyarakat binaan dalam menghadapi masalah hidupnya Baik masalah pribadi maupun permasalahan yang menyangkut agama

Konseling yang bersifat individual biasanya beliau lakukan secara *face to face* yaitu secara empat mata karena bersifat pribadi Dan adapun konseling yang di lakukan secara kelompok bisa di lakukan ketika saat beliau selesai menyampaikan ceramah atau tausyiah agama kepada masyarakat binaan, baik menyangkut masalah materi yang beliau sampaikan ataupun diluar dari materi yang telah beliau sampaikan kepada masyarakat binaan.

3. Apa saja faktor penunjang dan penghambat aktivitas bimbingan dan penyuluhan di Lembaga Perasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas IIA Martapura

a. Faktor penunjang

1) Kerja sama

Berdasarkan hasil observasi kerja sama antara penyuluh agama dan petugas lembaga perasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas IIA Martapura merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan aktivitas bimbingan dan penyuluhan. Hal ini terlihat ketika pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan yang dilakukan oleh pembimbing ibu Norhayati S.Ag terlaksana dengan baik ketika didampingi oleh petugas lembaga Perasyarakatan perempuan (LPP) Kelas IIA Martapura kabupaten Banjar.

2) Dana

Dana merupakan faktor penunjang yang dapat membantu keberhasilan Aktivitas Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Lembaga Perasyarakatan Perempuan Kelas IIA Martapura Kabupaten Banjar, karena LAPAS tersebut dinaungi oleh pemerintah dan dinaungi langsung oleh Kantor Wilayah Hukum dan Hak Asasi Manusia Provinsi Kalimantan Selatan.

3) Suasana profesional



Suasana Profesional merupakan salah satu faktor penunjang dalam penelitian ini. Sesuai dengan penelitian di lembaga Perasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas IIA Martapura tentu tidaklah memilih penyuluh yang masih di batas wajar, tentunya harus memiliki penyuluh agama yang lihay dalam bidangnya dan profesional dalam melakukan kegiatan aktivitas bimbingan dan penyuluhan kepada para masyarakat binaan. Apalagi di lembaga perasyarakatan Perempuan kelas IIA Martapura Kabupaten Banjar sangat banyak memiliki masyarakat binaan yang memiliki berbagai latar belakang masalah yang di hadapi. Oleh sebab itu sangat di perlukan penyuluh agama yang profesional dalam melakukan bimbingan dan penyuluhan agama kepada masyarakat binaan.

b. Faktor penghambat

1) Sarana dan prasarana

Seperti yang telah di paparkan di atas, sarana dan prasarana tentu memiliki peran penting dalam aktivitas bimbingan dan penyuluhan Adapun sarana dan prasarana yang di maksud penulis antara lain:

2) Tempat

Sebagaimana yang telah di jelaskan di atas bahwa tempat merupakan sarana dan prasarana yang sangat berperan penting dalam keberhasilan suatu bimbingan dan pembelajaran Adapun tempat bimbingan ibu Norhayati sekarang berada di Mushola

khadijatul cobra yang ada di dalam Lembaga Perumahan Perempuan (LPP) Kelas IIA Martapura Dan itu pun di bagi menjadi 2 yaitu di dalam dan di teras mushola

Tempat yang kurang memadai dapat mempengaruhi efektif atau tidaknya proses bimbingan apalagi masyarakat binaan yang beliau bimbing berjumlah 500 lebih dengan tenaga pembimbing 1 orang dan di bantu dari organisasi aisyiah Muhammadiyah 1 orang Menurut peneliti perlu di adakan 1 ruangan khusus untuk program pembelajaran al-quran

### 3) Media yang belum lengkap

Seperti yang sudah di ketahui, fasilitas merupakan salah satu tonggak keberhasilan dalam bimbingan Kekurangan fasilitas merupakan kendala yang di alami dalam aktivitas bimbingan, dengan fasilitas maupun sarana dan prasarana yang ada tentu akan menjadikan suatu bimbingan jadi lebih mudah Fasilitas tersebut dapat dibidang cukup memadai serta sarana dan prasarana lainnya, misalkan seperti *kamera, kipas angin, Microfon, sound system, buku, kitab, iqro dan al quran* hal tersebut akan mudah tersampaikan jika ada media pendukung dalam sarana dan prasarana Contohnya LCD Proyektor, Karena dengan adanya media LCD proyektor maka akan lebih memudahkan konselor dalam menyampaikann kepada masyarakat binaan dan masyarakat binaan juga akan lebih cepat

memahami dari penjelasan yang telah di sampaikan kepada mereka

#### 4) Waktu terbatas

Yang di maksud dengan waktu yang terbatas ialah salah satu faktor yang di hadapi penyuluh agama dalam menyampaikan bimbingan penyuluhan kepada masyarakat binaan yang ada di Lembaga Permasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas IIA Martapura. Aktivitas bimbingan tersebut terbatas oleh waktu karena pembelajaran melebihi waktu yang di tetapkan di karenakan tenaga penyuluh yang sedikit sedangkan masyarakat binaan yang begitu banyak sehingga menyita banyak waktu untuk dapat mencakup ke semua masyarakat binaan yang ada di lembaga Permasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas IIA Martapura